

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



Eksplorasi Reog Wayang dalam Perancangan Skenario Film Mbarang dengan
Restricted Narration

Peneliti :

Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum. (NIP. 196902091998022001)

Antonius Janu Haryono, M.Sn. (NIP. 198801202019031013)

Cinta Setia Aisyah (NIM. 211152032)

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2023
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2023 tanggal 30 November 2022
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2477/IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2023

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan : Eksplorasi Reog Wayang dalam Perancangan Skenario Film Mbarang dengan Restricted Narration

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 196902091998022001
NIDN : 0009026906
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Film Dan Televisi
Fakultas : FSMR
Nomor HP : 087838255069
Alamat Email : endang_mulyaningsih@isi.ac.id
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2023

Anggota Peneiti (1)

Nama Lengkap : Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
NIP : 198801202019031013
Jurusan : Film Dan Televisi
Fakultas : FSMR

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Cinta Setia Aisyah
NIM : 2111152032
Jurusan : TELEVISI
Fakultas : SENI MEDIA REKAM



Mengetahui
Dekan, Fakultas FSMR



Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP 196702081997021001

Yogyakarta, 06 November 2023

Ketua Peneliti



Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum.
NIP 196902091998022001

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Shidi, M.Hum
NIP 196202081989031001

RINGKASAN

Film adalah media hiburan sekaligus media informasi. Sebuah film bisa menjadi penyimpan informasi tentang budaya yang makin dilupakan masyarakat, seperti kesenian rakyat tradisional. Film juga bisa menjadi media untuk mengenalkan informasi wisata pada masyarakat luas melalui lokasi cerita yang ditampilkan. Film jenis ini disebut *film induced tourism* atau *film tourism*. Penelitian terapan berupa perancangan skenario ini dimaksudkan untuk mengenalkan kesenian rakyat Reog Wayang dan menyimpan informasi tentang Reog Wayang yang mulai ditinggalkan. Selain dua tujuan di atas, perancangan skenario ini diharapkan bisa bermanfaat bagi wisata di daerah Bantul. *Setting* cerita fiksi ini adalah desa wisata yang memiliki kesenian Reog Wayang. Informasi wisata tidak ditampilkan dalam bentuk film dokumenter tetapi dalam bentuk film fiksi, karena diharapkan lebih menarik penonton untuk menyaksikannya.

Perancangan Skenario film “Mbarang” berkisah tentang seorang anak laki laki yang berjuang untuk bisa menari meski bapaknya melarang. Perjalanan dia bertahan hidup dengan menari memberinya kejutan berupa pertemuan dengan orang yang selama ini dia cari.

Konsep penciptaan skenario ini adalah *restricted narration* atau penceritaan terbatas, dimana pada adegan (*scene*) yang dibuat beberapa informasi terbatas, sebagian informasi peristiwa dan karakter disimpan tidak ditunjukkan pada penonton dan menjadi kejutan pada akhir cerita.

Penelitian terapan perancangan skenario “Mbarang” merupakan perancangan skenario yang melewati tahapan riset akan objek (Reog Wayang) maupun konsep estetik (*restricted narration*) yang selanjutnya diterapkan dalam skenario. Pertanggungjawaban atas penciptaan karya skenario dituliskan dalam artikel jurnal dan dicatatkan sebagai kekayaan intelektual. Sebagai lanjutan dari penelitian terapan skenario ini adalah penciptaan film.

Kata kunci: skenario film, *restricted narration*, reog wayang, *film tourism*.

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa untuk kami dapat menyelesaikan laporan kemajuan penelitian dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta skema Terapan tahun anggaran 2023.

Penelitian terapan ini dilakukan untuk menjawab tantangan kebutuhan produksi film pariwisata (*film induced tourism*). Selain bermanfaat bagi perkembangan industri film, karya terapan ini diharapkan dapat mendorong berkembangnya pariwisata Indonesia khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan kolaborasi sinergis antara dua bidang keilmuan yakni film dan pariwisata.

Kami meyakini bahwa laporan kemajuan penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, kami berharap adanya masukan dan koreksi bagi keberlangsungan pelaksanaan penelitian selanjutnya. Sebagai bagian dari ucapan syukur dan terima kasih, perkenankan pada kesempatan ini kami menaruh hormat kepada :



1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
2. Pembantu Rektor I Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn.
3. Ketua Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. Nur Sahid, M.Hum.
4. Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. Edial Rusli SE, M.Sn.
5. Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
6. Ketua Prodi Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, Latief Rahman Hakim, M.Sn.
7. Segenap staf dan karyawan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, ISI Yogyakarta
8. Segenap civitas akademika Prodi Film dan Televisi pada khususnya dan Fakultas Seni Media Rekam pada umumnya atas dukungan moral maupun material.

Semoga laporan kemajuan penelitian dosen ISI Yogyakarta skema terapan tahun anggaran 2023 ini tidak menjadi sekedar persyaratan pemenuhan kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi, akan tetapi mampu memberikan kontribusi positif bagi peneliti khususnya, civitas akademika Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan masyarakat pada umumnya. Masih ada tanggung jawab bagi kami untuk selalu berusaha mengembangkan ilmu lewat produktivitas hasil maupun luaran penelitian.

Yogyakarta, 22 November 2023

Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum.

Antonius Janu Haryono SSn, MSn

Oca Setia Aisyah



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	1
RINGKASAN	2
PRAKATA	3
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR	7
DAFTAR LAMPIRAN	8
BAB I. PENDAHULUAN	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	13
1. TUJUAN PENELITIAN	13
2. MANFAAT PENELITIAN	13
BAB IV. METODE PENELITIAN	14
1. PENGUMPULAN DATA	14
2. LINGKUP KAJIAN	15
3. PENGOLAHAN DATA	15
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	18
BAB VII. KESIMPULAN	21
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN	23



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Road Map	10
Bagan 2 Metode Penelitian Terapan	12
Bagan 3 Alur Proses Penelitian terapan	13



BAB I. PENDAHULUAN

Ada dua penggolongan besar jenis film yaitu film cerita dan film dokumenter. Film cerita adalah film yang diangkat dari fiksi, dan film dokumenter adalah film yang diangkat dari fakta. Saat ini batas antara ranah fakta dan fiksi tidak lagi tegas. Informasi yang biasanya dikemas dalam bentuk film dokumenter saat ini banyak ditampilkan dalam bentuk film fiksi guna menarik perhatian penonton. Contohnya adalah series film pendek “Jogja, Kamu dan Rindu” , film ini diproduksi oleh Badan Otorita Borobudur dan ISI Yogyakarta berisi informasi destinasi wisata baru di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Informasi wisata 1 kota dan 4 kabupaten DIY ini dikemas dalam bentuk cerita seri film pendek 5 episode. Informasi destinasi wisata baru itu diberikan dengan cara menggunakan tempat wisata sebagai *setting* dalam cerita. Penonton diharapkan tertarik untuk mengunjungi tempat wisata yang digunakan sebagai *setting* dalam cerita. Fenomena *setting* cerita yang mendorong pariwisata juga terjadi pada film “Ada Apa dengan Cinta?” (AADC2). Suksesnya film ini mendorong munculnya wisata baru yaitu wisata napak tilas film AADC2. Lokasi yang menjadi *setting* kisah populer Ranga dan Cinta, dikunjungi khususnya pecinta film AADC2 ini, seperti Gereja Ayam, Bukit Puntuk Setumbu, Candi Ratu Boko, Teater Boneka Papermoon dan lain lain. Seni pertunjukan seperti teater boneka menjadi dikenali masyarakat yang menjadi penonton film AADC2. Film yang mendorong berkembangnya pariwisata disebut sebagai *Film Induced Tourism* atau *Film Tourism*.

Di daerah Bantul selatan terdapat satu seni pertunjukan rakyat bernama Reog Wayang. Ini adalah pertunjukan tari dengan musik yang dipentaskan dengan cara berkeliling dari desa ke desa. Pertunjukan ini sudah mulai tidak diminati oleh masyarakat Bantul sendiri dan belum banyak di kenal oleh masyarakat di luar Bantul, oleh karena itu seni pertunjukan ini akan diangkat dalam skenario film cerita agar kesenian ini lebih dikenal masyarakat luas dan tercatat sebagai sebuah kesenian yang pernah ada di daerah Bantul. Terlebih saat ini Bantul sedang menggiatkan pariwisata berbasis desa (desa wisata), yang juga mengembangkan kesenian rakyat di desa wisata. Pilihan pembuatan film fiksi sebagai media mengenalkan kesenian ini dan potensi

wisata Bantul karena sudah ada film dokumenter yang mengangkat hal ini. Film fiksi juga dianggap lebih menarik minat masyarakat untuk menonton, meski sebetulnya didalamnya terselip informasi wisata.

